

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2003).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" , dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dicakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2010) yaitu : 1) Tahu (*Know*), tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Memahami (*Comprehension*), memahami diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. 3) Aplikasi (*Application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi yang riil (sebenarnya). 4) Analisis (*Analysis*), analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain. 5) Sintesis (*Syntesis*), dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang baru. 6) Evaluasi, evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2010)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain 1) Pendidikan, pendidikan berarti

bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap terhadap penerimaan informasi dan nilai baru yang diperkenalkan.

2) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur, bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan, pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat, minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba atau menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman, pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan bahwa pengalaman yang kurang baik segera dilupakan, jika menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan dan akhirnya membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan, lingkungan sekitar, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai hubungan besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berhubungan dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7) Informasi, informasi merupakan salah satu unsur komunikasi yaitu suatu proses penyampaian informasi dari "komunikator" kepada "komunikan" (Notoatmodjo, 2005:96). Kemudahan memperoleh

informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2007).

2. Penumpatan Gigi

Penumpatan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran. Tujuan pengeboran untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah rusak oleh asam yang diproduksi bakteri. Setelah struktur yang rusak dibersihkan, lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula dan untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi (Pratiwi, 2009)

Penumpatan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar gigi bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan, maka jalan masuk bakteri pun akan tertutup sehingga bisa menghentikan kerusakan gigi lebih lanjut. Selain itu, penumpatan juga bertujuan untuk menutup tubulus dentin yang terbuka yang merupakan penyebabnya rasa linu pada gigi yang berlubang (Ramadhan, 2010)

Penumpatan gigi adalah suatu tindakan perawatan gigi dengan cara meletakkan bahan-bahan tambalan pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran dan tanpa pengeboran. Penambalan merupakan suatu prosedur medis untuk mengembalikan fungsi gigi akibat kerusakan gigi, seperti fraktur gigi, pembusukan gigi (karies) atau akibat trauma lain pada permukaan gigi (kebiasaan menggigit kuku, kebiasaan menggertakkan gigi) (Marthias, 2014).

Menurut pendapat Kidd dan Smith bahwa tujuan dilakukannya penumpatan gigi diantaranya adalah untuk : 1).Membuang jaringan gigi yang sakit yaitu dengan melakukan

preparasi kavitas sebelum dilakukan penumpatan gigi sehingga jaringan gigi yang rusak akibat karies terbuang dan kerusakan tidak berlanjut atau menjadi semakin parah yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan giginya karena sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan penumpatan, 2) Memugar integritas jaringan gigi, karena setelah dilakukan penumpatan bentuk anatomi dari gigi yang rusak dapat dikembalikan seperti sebelumnya. 3) Memugar atau mengembalikan fungsi gigi, sebab jaringan atau bagian gigi yang rusak atau sakit sudah hilang dan bentuk anatomi gigi sudah kembali semula dengan adanya tumpatan gigi. 4) Memugar penampilan gigi (Pickard, 2011).

Menurut Ramadhan (2010) macam-macam bahan tumpatan gigi diantaranya: 1) Komposit Resin, Komposit resin adalah bahan tambalan sewarna gigi, dengan bahan dasar polimer dan ditambahkan dengan partikel anorganik sebagai penguat. Bahan tambal ini umumnya mengalami reaksi pengerasan dengan bantuan sinar (sinar UV, atau bisa juga dengan *visible light*). Kelebihan komposit resin yaitu warnanya yang bervariasi sehingga dapat disesuaikan dengan warna gigi alami. Komposisi dibuat untuk mendapatkan hasil warna yang sempurna menyerupai gigi asli. Penggunaan terutama dilakukan pada gigi yang langsung terlihat saat tersenyum seperti gigi depan yang memerlukan penampilan lebih estetik daripada gigi belakang. Selain keuntungan estetik, pengeboran struktur gigi sangat minimal untuk mendapatkan ikatan yang kuat dengan bahan komposit. Hal ini disebabkan ikatan komposit gigi (terutama lapisan email) bersifat mikromekanis. Artinya, bahan komposit dapat masuk ke pori-pori struktur gigi sehingga menyatu dengan gigi, dengan daya alir yang tinggi. Komposit dapat diletakkan pada lubang gigi yang kecil tanpa perlu banyak mengebur yang berakibat memperbesar lubang yang sudah terjadi. Kekurangan Komposit Resin yaitu Komposit memiliki kelemahan dalam menahan beban kunyah. Komposit juga memiliki kecenderungan untuk mengalami kebocoran pada tepi-

tepinya (daerah perlekatan bahan komposit dengan gigi). Setelah bahan diletakkan ada lubang dan dilakukan penyinaran, komposit akan mengeras dan mengkerut. Karena penguatan ini, terjadilah celah antara tepi tambalan dengan gigi. Celah ini berbahaya untuk jalan masuk bakteri yang akan menyebabkan terjadinya karies sekunder atau lubang baru di bawah tambalan. Karena itu, setelah beberapa waktu tambalan komposit perlu diganti (Ramadhan, 2010).

Semen Glass Ionomer (*Glass Ionomer Cement/GIC*), Semen glass ionomer merupakan campuran asam akrilik dengan partikel kaca. Proses pengerasan terjadi dengan sendirinya tanpa diaktifasi sinar dan melekat langsung ke struktur gigi. Bahan GIC konvensional mengeras berdasarkan reaksi asam basa. Karena itu GIC memerlukan waktu lebih lama dari pada komposit untuk benar-benar keras. Pengeburan struktur gigi sebelum penambalan dengan GIC bersifat minimal sama seperti komposit, sehingga tidak perlu banyak membuang struktur gigi. Kelebihan Semen Glass Ionomer yaitu sewarna gigi tetapi tidak sebaik resin komposit. Mengandung flour sehingga dapat mencegah terjadinya karies di kemudian hari. Pembuangan jaringan gigi yang sehat sangat minimal bahkan terkadang tidak diperlukan pengeburan pada gigi. Sehingga sangat baik bagi penambalan gigi yang mengalami karies dini. Kekurangan Semen Glass Ionomer yaitu sangat rentan pecah dan abrasi permukaan, khususnya di daerah yang menerima tekanan kunyah. Lebih mahal dibanding tambalan amalgam, sedikit lebih murah dibanding tambalan komposit. Abrasi pada permukaan menyebabkan permukaan tambalan menjadi kasar sehingga rentan perlekatan plak gigi saat mengkonsumsi makanan yang lengket (Ramadhan, 2010)

Perawatan Saluran Akar (PSA) merupakan pengambilan seluruh jaringan pulpa dari rongga pulpa suatu gigi. PSA biasa digunakan untuk lubang gigi yang telah mencapai saraf gigi (pulpa). Tahap pertama yang dilakukan pada PSA adalah mematikan saraf supaya tidak menimbulkan

rasa sakit. Setelah PSA selesai, dapat diletakkan semen gigi sebagai tambalan sementara. Pada kunjungan berikutnya dilakukan penambalan permanen. Indikasi PSA adalah Pulpitis irreversible, gigi non-vital (nekrosis), terbukanya pulpa karena karies, atrisi, erosi, abrasi, dan trauma (Pratiwi, 2009)

3. Indeks Karies Untuk Gigi Tetap (DMF-T)

a. Indeks DMF-T

Indeks DMF-T diperkenalkan oleh Klein H, Palmer CE, Knutso JW pada tahun 1938 untuk mengukur pengalaman seseorang terhadap karies gigi. Pemeriksaan dilakukan dengan pemeriksaan pada gigi tetap (DMF-T). Semua gigi diperiksa kecuali gigi molar tiga yang biasanya tidak tumbuh, sudah dicabut atau tidak berfungsi (Pintauli, 2010).

b. Penghitungan DMF-T

Penghitungan menggunakan rumus :

$$\text{DMF-T} = \text{D} + \text{M} + \text{F}$$

c. Penentuan Skor DMF-T

Dilakukan pemeriksaan sebagai berikut :

D (*Decay*) = gigi yang berlubang 1) Gigi tetap yang mengalami karies 2) Gigi tetap yang ditambal dengan karies sekunder 3) Gigi dengan tumpatan sementara.

M (*Missing*) = gigi yang hilang 1) Gigi tetap dicabut karena karies

F (*Filling*) = gigi yang ditambal 1) Gigi tetap dengan tambalan karies 2) Gigi tetap dengan perawatan saluran akar

4. PTI (*Performance Treatment Index*)

Performance Treatment Index adalah angka yang menunjukkan kemampuan mempertahankan gigi dengan melakukan penumpatan gigi (*filling*). Penumpatan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan suatu bahan tumpatan pada lubang gigi (*karies*). Tujuan penumpatan gigi adalah untuk mencegah proses kerusakan yang lebih lanjut, mengembalikan anatomi dan fungsi gigi seperti semula untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi.

Rumus menghitung PTI (*Performance Treatment Index*):

$$\text{PTI} = \frac{F}{\text{DMF-T}} \times 100\%$$

Dengan :

PTI : Persentase jumlah gigi yang telah ditumpat

F (*Filling*) : Jumlah gigi yang sudah ditumpat

DMF-T : Jumlah dari gigi yang berlubang, gigi yang hilang dan ditumpat

PTI (*Performance Treatment Index*) dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan pada suatu kelompok individu di suatu wilayah atau tempat tertentu. Berdasarkan angka yang ditetapkan oleh badan kesehatan gigi dan mulut, target pencapaian untuk PTI (*Performance Treatment Index*) adalah

1. Diatas 50% = baik
2. Dibawah 50% = buruk (Depkes, 2010)

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Tingkat dari pengetahuan dimulai dari tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan dan sosial budaya.

Penempatan gigi adalah suatu tindakan perawatan gigi dengan cara meletakkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran. Tujuan pengeboran untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah rusak oleh asam yang diproduksi bakteri. Setelah struktur yang rusak dibersihkan, lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula dan untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi.

Performance Treatment Index adalah angka yang menunjukkan kemampuan mempertahankan gigi dengan melakukan penempatan gigi (*filling*). Penempatan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan suatu tambalan pada lubang gigi. Tujuan penempatan gigi adalah untuk mencegah proses kerusakan yang lebih lanjut, mengembalikan anatomi dan fungsi gigi seperti semula untuk mencegah terjadinya pencabutan gigi. Bila seseorang memiliki pengetahuan tentang penempatan gigi kategori baik angka PTI nya pasti baik , bila seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penempatan gigi angka PTI rata rata buruk.

C.Pertanyaan Penelitian

Dari Landasan teori di atas dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

"Bagaimana gambaran pengetahuan pasien tentang penumpatan gigi dengan *Performance Treatment Index* di klinik swasta?".